

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR  
SISWA DI SMA PEMBANGUNAN LABOR UNP**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd**
- 2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons**



**Oleh:**

**SARTIKA  
11814/2009**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

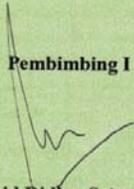
HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI  
SMA PEMBANGUNAN LABOR UNP

NAMA : SARTIKA  
NIM/BP : 11814/2009  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

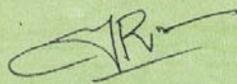
Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19691002 200604 1 001

Pembimbing II

  
Drs. Yusri, M.Pd., Kons.  
NIP: 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

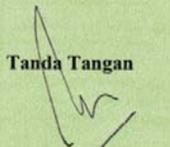
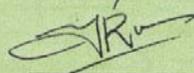
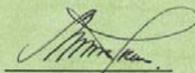
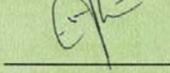
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA  
DI SMA PEMBANGUNAN LABOR UNP

NAMA : SARTIKA  
NIM/BP : 11814/ 2009  
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd	
Sekretaris : Drs. Yusri, M. Pd., Kons.	
Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons.	
Anggota : Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.	
Anggota : Drs. Azrul Said, M. Pd., Kons.	

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah.

Padang, Februari 2014

Yang menyatakan



Sartika

## ABSTRAK

Judul : **Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Pembangunan Labor UNP**  
Peneliti : Sartika  
Pembimbing : 1. Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd  
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat belajar. Minat dapat berfungsi sebagai pendorong pencapaian prestasi, adanya minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Kenyataannya sebagian siswa kurang berminat dalam belajar, hal ini ditandai dengan seringnya siswa keluar masuk ketika jam pelajaran sedang berlangsung, sering berbicara dengan teman di lokal, sering melakukan remedial, hasil belajar banyak yang tidak tuntas dan kurang memperhatikan guru yang menerangkan pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran minat belajar dan hasil belajar siswa serta mengungkap bagaimana hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP.

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif-korelasional. Populasinya adalah siswa kelas X dan XI yang berjumlah 549 orang di SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dan diperoleh sampel yang berjumlah 85 orang siswa. Pengumpulan data menggunakan angket yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang diolah dengan menggunakan *teknik statistik* untuk mendapatkan rumus persentase. Dan untuk menguji hubungan kedua variabel menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik SPSS versi *windows16.0*.

Hasil Penelitian ditemukan: (1) minat belajar dapat dikategorikan baik (2) hasil belajar siswa dapat dikategorikan baik (3) hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP dengan  $r$  hitung sebesar 0,668 dan  $r$  table sebesar 0,278 pada taraf signifikansi 0,01. Berdasarkan hal tersebut disarankan agar guru pembimbing bisa lebih menumbuhkan dan mengembangkan lagi minat belajar siswa melalui layanan informasi tentang materi-materi yang lebih menarik dan mudah dipahami, kepala sekolah perlu memotivasi dan memberi kesempatan kepada konselor dan guru mata pelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, menggunakan media dan metode serta memanfaatkan waktu dengan baik dan kepada guru mata pelajaran agar bisa menjalankan program evaluasi dari program pemberian tugas/latihan sebagai upaya mengembangkan minat belajar siswa.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMA Pembangunan Labor UNP”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) dalam program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling. Terima kasih atas layanan dan perhatian yang bapak berikan.
3. Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd. sebagai Pembimbing 1 penulis. Terima kasih telah meluangkan waktu tenaga dan pikiran, membimbing, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis dari awal proposal sampai akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons. sebagai pembimbing II penulis, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, membimbing serta memberi masukan pada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Bapak Azrul said, M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran membimbing penulis penyusunan skripsi ini serta membantu men-judge angket penulis. .

6. Seluruh staf dosen dan administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan membimbing kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Drs. Almasri selaku kepala sekolah SMA Pembangunan UNP, beserta dan staf pengajar yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian. Ibu Dra. Rahma Yuni, Kons dan Ibu Dra. Surya Darmita selaku guru BK di SMA Pembangunan UNP, yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh keterangan-keterangan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Siswa-siswi SMA Pembangunan Labor UNP yang telah menjadi sampel, bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini sehingga skripsi ini selesai.
8. Ibunda Yurasni dan Ayahanda Suriono, Bang Henky Suriono, Bang Afriadi, kak Henny Hervina, dan Adik-adik Ayu, Panji dan Bagus yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, do'a, motivasi, bimbingan, arahan dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi kelancaran dan kesempurnaan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga seluruh keluarga penulis selalu diberi limpahan rahmat, kesehatan, dan rezeki serta kebahagiaan oleh Allah SWT.
9. Buat sahabat-sahabat penulis yang telah bersedia mendengarkan dan mendampingi penulis dalam suka dan duka, teristimewa rekan-rekan seangkatan 2009, terimakasih untuk semuanya terutama semangat dan bantuannya.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di Sisi-Nya. Penulis menyadari bawa penulisan skripsi ini sangat jauh dari unsur kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan untuk melengkapi penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Pertanyaan Penelitian .....	10
G. Asumsi.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Hakikat Minat Belajar .....	12
1. Pengertian minat.....	12
2. Aspek-Aspek minat .....	14
3. Kriteria minat.....	17
4. Faktor yang mempengaruhi minat belajar.....	18
B. Belajar .....	25
1. Pengertian Belajar .....	25
2. Faktor yang mempengaruhi belajar.....	26

C. Hasil Belajar.....	30
D. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	32
E. Upaya Guru BK dalam Mengembangkan minat Belajar siswa.....	33
F. Kerangka Konseptual .....	35
G. Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel .....	37
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Defenisi Operasional.....	41
E. Alat Pengumpul Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	75
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Kerangka Konseptual .....	35
Tabel 1 : Populasi Penelitian.....	38
Tabel 2 : Sampel Penelitian .....	40
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian Variabel Minat Belajar .....	43
Tabel 4 : Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Hasil Penelitian .....	47
Tabel5 : Kriteria Pencapaian Hasil Belajar.....	47
Tabel6 : Kriteria Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 7 : Menerima Pelajaran dengan Senang.....	50
Tabel 8 : Belajar dengan Kontiniu.....	51
Tabel 9 : Belajar dengan Kesadaran.....	52
Tabel 10: Belajar dengan Semangat.....	53
Tabel 11: Aspek Perasaan Senang.....	54
Tabel 12: Konsentrasi dalam Belajar.....	56
Tabel 13: Mengerjakan Tugas dari Guru.....	57
Tabel 14: Aspek Perhatian dalam Belajar.....	58
Tabel 15: Materi Pelajaran Menantang untuk di kaji.....	59
Tabel 16: Pelajaran berisi contoh sesuai dengan yang di pelajari.....	60
Tabel 18: Pelajaran Berisi sesuai kebutuhan siswa.....	61
Tabel 19: Tertarik pada Materi yang di ajarkan guru.....	63
Tabel 20: Penjelasan guru mudah di pahami.....	64
Tabel 21: Aspek Ketertarikan pada Materi dan Guru.....	65

Tabel 22: Minat Belajar secara Keseluruhan.....	66
Tabel 23: Gambaran umum Hasil Belajar.....	67
Tabel 24: Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Angket Penelitian .....	79
Lampiran 2 : Tabulasi Data Minat Belajar Siswa SMA Pembangunan Labor UNP Secara Keseluruhan .....	86
Lampiran 3 : Tabulasi Data Minat Belajar Siswa SMA Pembangunan Labor UNP Persubvariabel dan Indikator.....	92
Lampiran 4 : Tabulasi Data Legger NilaiMid Semester Ganjil Siswa SMA Pembangunan Labor UNP Tahun Ajaran 2013-2014.....	134
Lampiran 5 : Pengolahan Data Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar .....	142
Lampiran 6 : Hasil Uji Valid Instrumen Penelitian .....	143
Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling.....	145
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	146
Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Telah Melaksanakan Penelitian dari SMA Pembangunan Labor UNP .....	147

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan formal yang dapat mewujudkan cita- cita peserta didik, sementara orang tua peserta didik berharap sekolah dapat mendidik anak mereka agar menjadi anak yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia (Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2006). Hal ini senada dengan fungsi pendidikan yang terdapat pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Bab I Pasal 1 ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Konselor merupakan salah satu tenaga kependidikan, dengan kata lain bimbingan dan konseling terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional. Bimbingan dan konseling (BK) merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tertera pada hakikat pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1. Hal ini juga tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada pola pelayanan bimbingan dan konseling yang dikenal dengan BK Pola 17 Plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan

siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2007: 4) yaitu :

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal tersebut mengandung makna bahwa guru BK/Konselor harus mengerti dan memahami siswa, baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga apabila guru sudah mengerti dan memahami secara baik maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru BK/Konselor untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk menjalankan perannya sebagai siswa yaitu belajar. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya (Slameto, 1995: 2). Sejalan dengan itu menurut Oemar Hamalik (2007: 27) belajar adalah suatu proses untuk memperteguh tingkah laku melalui pengalaman.

Belajar pada hakikatnya adalah salah satu bentuk tingkah laku siswa dalam usaha mengembangkan potensi dan usaha untuk mencapai tujuan. Menurut Sadirman (2006: 20) “belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Senada dengan hal di atas Ngalim Purwanto (1992: 85) mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Lebih lanjut Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono; 2002: 17) mengemukakan bahwa tujuan belajar adalah “untuk mencapai perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Belajar dari pendapat di atas dapat disimpulkan perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman, dimana perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Selain itu dari pengertian di atas sebagaimana yang dikemukakan dapat diambil suatu pemahaman bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan pengalamannya dalam pengembangan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dan diluar sekolah. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Menurut Muhibbin Syah (2010: 145) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu:

Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (yang berasal dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, keterampilan belajar, motif, kematangan dan kesiapan).

Semua faktor diatas perlu diperhatikan karena masing-masing faktor tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar, sehingga tujuan dari kegiatan belajar tersebut dapat tercapai secara optimal. Disadari atau tidak menurunnya kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Walaupun seorang guru telah berbuat baik menurut prosedur yang ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, niscaya tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan baik. Di sini perlu memadukan antara faktor lingkungan dengan faktor alami berupa potensi yang dimiliki anak itu sendiri.

Minat belajar merupakan salah satu faktor potensi yang tak kalah pentingnya bagi anak. anak-anak yang kurang memiliki minat dalam belajar, akan melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang. Seperti anak sering membolos, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegundahan dalam kelas, pesimis, agresif dan sering memberontak. Hal semacam ini akan terjadi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun atau prestasi yang menurun.

Guru, siswa dan orangtua menyadari bahwa dalam belajar di sekolah inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi inteligensi seseorang, maka semakin besar

peluangnya untuk hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seseorang, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.

Inteligensi sedemikian besar mempengaruhi hasil belajar siswa, namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah Minat. Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Minat Sebagai suatu aspek kejiwaan dapat mendorong orang untuk tetap melakukan sesuatu dan juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution (2003) bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat.

Depdikbud (1984: 34) menjelaskan bahwa “Minat adalah kecenderungan yang ada pada diri siswa terhadap suatu aktifitas yang menarik sehingga siswa akan berhubungan secara aktif terhadap aktifitas tersebut. Sudarsono (1993: 98) mengemukakan bahwa minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur untuk berbuat sesuatu. Slameto (1991: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan suatu wujud yang abstrak, menetap dalam diri individu dan berfungsi sebagai faktor pendorong yang membantu terwujudnya tingkah laku atau suatu tindakan.

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar akan berakhir dengan angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004: 320) Hasil belajar merupakan proses belajar yang diperoleh siswa melalui

sikap dan tingkah laku siswa serta perumusan angka sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar. Selain itu menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana; 1995: 22) “Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas, yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Fenomena di lapangan selama melakukan PL-BK semester Juli-Desember 2012 di SMA Pembangunan Labor UNP diperoleh data dari hasil pengamatan penulis pada 17 September 2012 di beberapa kelas. Ini terlihat bahwa sebagian siswa sering keluar masuk ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Kemudian sering berbicara dengan teman di lokal dan kurang memperhatikan guru yang menerangkan pelajaran. Siswa yang memiliki minat dalam belajar terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru, bertanya tentang hal yang belum di pahami dan berkelompok dalam belajar di kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 7 orang siswa kelas XI Bahasa pada tanggal 2 Oktober 2012 bahwa 5 siswa mengatakan sering keluar kelas karena tidak menyukai cara guru menerangkan pelajaran, siswa tidak menyukai mata pelajaran tertentu, tugas tidak dikerjakan di rumah, sering mengganggu teman waktu sedang belajar di kelas dan sering melakukan remedial sesudah ujian. Sedangkan 2 siswa mengatakan bahwa dia antusias mendengarkan penjelasan guru, PR dikerjakan di rumah

terkadang pergi berkelompok mengerjakannya jika kurang paham, dan berdiskusi dengan teman dilokal dalam hal pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan wali kelas XI Bahasa pada 24 September 2012 bahwa siswa sering membuat keributan di dalam kelas jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir dan lebih memilih untuk keluar kelas daripada belajar dalam kelas.

Bimbingan kelompok yang dilakukan dengan kelas XII Bahasa pada tanggal 27 september 2012 dengan topik bebas yang dipilih oleh siswa mengenai kurangnya minat belajar di kalangan para siswa. Hal ini disebabkan oleh faktor dari dalam dan dari luar diri siswa tersebut. Seperti kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan, pengaruh dari teman sebaya dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa.

Hasil wawancara dengan 2 orang guru BK/Konselor pada 8 Oktober 2012 terlihat bahwa sebagian siswa memang malas untuk belajar dan nilai siswa banyak yang tidak tuntas. Hal ini terlihat karena seringnya membuat keributan di lokal, sering keluar ketika pelajaran sedang berlangsung, sering berbicara di lokal dengan teman sebangku dan siswa juga suka memilih-milih guru yang disukainya untuk mengajar di kelas. Jika mereka tidak menyukai guru tersebut, maka mereka akan keluar. Siswa yang memiliki minat dalam belajar menunjukkan bahwa mereka senang ketika gurunya masuk ke dalam kelas, suka pada semua pelajaran yang di ajarkan oleh guru dan berebutan untuk mengerjakan soal latihan ke depan kelas.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “**Hubungan Minat belajar dengan Hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan gambaran sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah pokok penelitian tentang hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah meliputi:

1. Adanya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran di kelas
2. Banyaknya Siswa yang masih mengerjakan PR di sekolah dan tidak belajar di rumah
3. Sebagian siswa merasa senang jika guru yang mengajar berhalangan untuk hadir
4. Beberapa siswa tidak melengkapi catatannya jika berhalangan hadir ke sekolah
5. Beberapa siswa masih berbicara dengan teman sebangku ketika sedang belajar di kelas
6. Hasil belajar siswa banyak yang tidak tuntas
7. Hasil belajar siswa yang dibawah rata-rata standar penilaian guru mata pelajaran
8. Ada siswa yang melakukan remedial karna nilai MID Semester tidak tuntas

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah “Hubungan antara Minat Belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan Minat belajar dengan Hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP?”

### **E. Asumsi Penelitian**

1. Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda
2. Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar siswa
3. Hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar dikelas yang di nyatakan dalam bentuk angka.

### **F. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa di sekolah?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar yang di peroleh siswa di sekolah?
3. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di sekolah?

### **G. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang:

1. Minat belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP
2. Hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP
3. Hubungan Minat belajar dengan Hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi sekolah dan guru mata pelajaran hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau tambahan informasi dalam mengambil kebijaksanaan dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa serta sebagai pedoman dalam merencanakan pelayanan bantuan pada siswa.
2. Guru BK/Konselor dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan kajian dalam meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan minat belajar siswa terutama melalui program bimbingan sosial.
3. Bagi siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar agar bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik
4. Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memahami siswa khususnya menyangkut tentang minat belajar yang diteliti dan hasil belajar siswa serta sebagai pengembangan ilmu peneliti lanjutan.
5. Peneliti lain, sebagai bahan masukkan untuk penelitian lanjutan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Hakekat Minat Belajar**

#### **1. Pengertian Minat**

Membahas tentang minat sangat erat kaitannya dengan belajar, karena tanpa minat mustahil hasil belajar akan baik. Depdikbud (1984: 34) menjelaskan bahwa “minat adalah kecenderungan yang ada pada diri siswa terhadap sesuatu aktivitas yang menarik sehingga siswa berhubungan secara aktif terhadap aktivitas tersebut”. Slameto (1991: 57) menerangkan minat adalah “Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu”. Sudarsono (1993: 98) mengemukakan bahwa minat merupakan keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur daya untuk berbuat sesuatu.

Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi. Menurut Winkel (1995: 24) minat adalah “kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”. Slameto (2010: 57) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Kemudian Sadirman (1992: 76) mengemukakan minat adalah suatu kondisi yang terjadi bila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan oleh keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pendapat di atas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Minat memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas, karena minat merupakan dorongan yang paling kuat dari dalam diri seseorang. Besar kecilnya minat, akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Elizabeth Hurlock (1978: 114) menyatakan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan apa yang mereka inginkan, kemudian mereka memilih. Jika mereka melihat bahwa sesuatu itu menguntungkan, maka mereka menyatakan berminat”. Hal ini akan mendatangkan kepuasan bagi pelakunya. Bila kepuasan itu berkurang, maka minat juga akan berkurang terhadap objek yang dimaksud. Sedangkan menurut Sudarmanto Y.B (1993:3) minat belajar adalah sikap ketaatan pada suatu kegiatan belajar, baik melalui jadwal belajar maupun inisiatif spontan.

Minat dapat timbul dengan sendirinya yang ditandai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu. Slameto (2003:180) dikatakan juga bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, adanya perhatian, dan keaktifan berbuat. Minat mengandung unsur kognisi (mengetahui), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh sebab itu, minat dianggap sebagai respon yang sadar, sebab jika tidak demikian, minat tidak akan mempunyai arti apa-apa. Unsur kognisi maksudnya adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut, ada unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai oleh perasaan tertentu, seperti rasa senang, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi.

## **2. Aspek-Aspek Minat**

Seperti yang telah di kemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian . penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenal

adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Hurlock (1978: 117) mengatakan .minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

a. Aspek Kognitif (berpikir)

Aspek kognitif merupakan konsep yang membangun minat berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik dirumah, disekolah dan di masyarakat serta berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak akan belajar apa saja yang memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak. Menurut Elizabeth Hurlock (1978: 116) Aspek kognitif didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dan minat anak terhadap sekolah, bila mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka mendapatkan kesempatan untuk bergaul dengan teman-teman sebaya yang tidak didapatkan pada masa pra sekolah.

Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda bila tempat mereka sekolah didasarkan atas konsep sekolah yang menekan, membuat frustasi dan pengekangan oleh aturan-aturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Minat anak terhadap hal ini berkaitan dengan pertanyaan sekitar apa saja keuntungan yang dapat diperoleh dari minat tersebut.

b. Aspek Afektif (sikap)

Aspek afektif merupakan konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang diminatinya. Menurut Elizabeth Hurlock (1978: 117) Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri.

Aspek ini berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang penting yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu. Sebagai contoh anak yang mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan guru, biasanya mengembangkan sikap positif, karena minatnya diperkuat oleh lingkungan, sebaliknya pengalaman yang tidak menyenangkan dapat mengarahkan sikap yang negatif atau dapat melemahkan minat (Elizabeth Hurlock 1978: 117).

c. Aspek Psikomotor (Berbuat)

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu

hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

### **3. Kriteria Minat**

Menurut Nursalam (2003: 4) minat seseorang dapat digolongkan menjadi 4 bagian yaitu:

#### **a. Rendah**

Kriteria minat yang rendah yaitu jika seseorang tidak menginginkan objek minat. Orang yang minatnya rendah dimana ia hanya menginginkan objeknya saja seperti seorang anak yang berminat untuk mencari uang ia hanya akan bekerja apa saja yang penting dapat uang

#### **b. Sedang**

Kriteria minat yang sedang yaitu jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera. Dalam hal ini seseorang untuk memperoleh sesuatu memang membutuhkan waktu yang lama dan adanya proses yang harus ditempuh. Seperti seorang anak yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi, maka ia akan belajar dengan giat untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi tersebut.

#### **c. Tinggi**

Kriteria minat yang tinggi yaitu jika seseorang sangat menginginkan objek minat dalam waktu segera. Minat yang tergolong tinggi ini cenderung muncul karena merasa ingin

memilikinya dalam waktu dekat dan apapun caranya akan dilakukan. Seperti seorang siswa yang sangat menginginkan jam tangan padahal ia tidak punya uang, bias jadi untuk memperolehnya ia pinjam uang teman atau meminta-minta uang pada orang tuanya.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Slameto (1991: 57) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dapat digolongkan jadi dua, yaitu:

##### **a. Faktor Intern**

##### **1) Faktor Biologis**

##### **a) Faktor kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila kesehatan seseorang terganggu seperti sakit pilek, demam, pusing, batuk dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jika kesehatan rohani juga terganggu, misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu semangat belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental agar badan tetap kuat, pikiran

selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

#### b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak atau siswa tersebut dilembagakan pada pendidikan khusus agar dapat menghindar atau mengurangi kecacatannya itu.

### 2) Faktor Psikologis

Ada banyak faktor psikologis, tapi hanya mengambil beberapa saja yang ada relansinya, faktor tersebut adalah:

#### a) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah. Jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah dalam belajar dan biasanya siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi belajar.

b) Kesiapan

menurut James Drever adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Misalkan orang yang berbakat bernyanyi, suara nada lagunya terdengar lebih merdu dibanding orang yang tidak berbakat bernyanyi.

Bakat biasanya mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga dengan intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya sudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang yang IQ rendah maka akan mengalami kesukaran dalam belajar.

b. Faktor Ekstern

Faktor eksteren adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri. Slameto (1991:57) menjelaskan faktor intern yang mempengaruhi minat adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

## 1) Faktor keluarga

Minat belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orangtua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

### a) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutipjo Wirowidjojo yang menyatakan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan yang paling pertama dan utama. Jika orangtua tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar anak, tidak melengkapi alat belajar anak dan tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, semua itu berpengaruh pada semangat belajar anak. Bisa jadi anak tersebut malas dan tidak bersemangat dalam belajar.

Hasil yang didapatnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Mendidik anak juga tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orangtua yang sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

### b) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga,

dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan bagi anak untuk belajar.

Biasanya ini terjadi pada keluarga besar yang banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering cekcok bisa menyebabkan anak bosan dirumah dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

c) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam belajar anak-anak memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas belajar, seperti buku, alat-alat tulis dan lain sebagainya. Fasilitas ini hanya dapat terpenuhi jika sebuah keluarga mempunyai cukup uang. Jika fasilitas tersebut tidak dapat di jangkau oleh keluarga, ini biasaya menjadi faktor penghambat anak dalam belajar.

Apabila hal itu terjadi, maka orang tua seharusnya memberi pengertian pada anak, agar anak bisa mengerti keadaan keluarga dan jangan sampai hal itu menghambat proses belajarnya. Tapi jika memungkinkan untuk mencukupi fasilitas tersebut, maka penuhilah agar anak bersemangat dan senang dalam belajar.

## 2) Faktor sekolah

### a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar ini mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode belajar guru kurang baik dalam artian guru kurang menguasai materi-materi, kurang persiapan, guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran alias monoton.

Semua ini biasanya berpengaruh bagi anak. Siswa bisa saja malas dalam belajar, bosan, mengantuk dan akibatnya siswa tidak berhasil dalam menguasai pelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode belajar yang tepat, efisien, dan efektif yaitu dilakukannya keterampilan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

### b) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan pada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang seharusnya disajikan itu adalah sesuai dengan kebutuhan siswa. Adanya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan-kebutuhan siswa akan meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

c) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan guru pada siswa merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, karena membuat siswa cepat bosan. Untuk menghindari kebosanan tersebut, guru hendaknya jangan terlalu banyak memberi tugas rumah pada siswa, berilah kesempatan siswa untuk melakukan kegiatan lain agar siswa merasa tidak bosan dan lelah dengan belajar.

3) Faktor masyarakat

a) Kegiatan dalam Masyarakat

Disamping belajar anak juga mempunyai kegiatan lain diluar sekolah. Misalnya karang taruna, menari, Olahraga dan lain-lain. Bila kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan berlebihan, biasanya akan menurunkan semangat belajar anak karena anak sudah terlanjur senang dengan organisasi tersebut.

Orangtua hendaknya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu proses belajarnya. Orangtua juga bisa mengikutsertakan anak pada kegiatan yang mendukung semangat belajar seperti kursus bahasa ingris dan komputer.

b) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik akan berpengaruh

baik terhadap diri siswa, dan begitu juga sebaliknya. Orangtua hendaknya memperhatikan pergaulan anak-anaknya.

Jangan sampai anaknya berteman dengan anak yang memiliki tingkah laku yang buruk. Usahakan agar anak memiliki teman bergaul yang baik, agar nantinya bisa memberikan semangat belajar yang baik pula.

## **B. Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi serta perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2003) menyebutkan bahwa sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Banyak pendapat yang mengemukakan tentang belajar, diantaranya yaitu Slameto (2003: 18) mengemukakan:

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku.

Ngalim Purwanto (1992: 85) mengemukakan “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Artinya tujuan dari kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Lebih lanjut Ernest R Hilgard (Zanikhan, 2008), adalah proses yang

dengan sengaja menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan sebelumnya (Haryanto, 2010:1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu baik perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan pribadi yang merupakan hasil dari latihan dan pengalaman, dimana perubahan itu nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Selain itu dapat diambil suatu pemahaman bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran berdasarkan pengalamannya dalam pengembangan ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dibedakan atas dua yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010: 145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

### **a. Faktor Eksternal**

- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anaknya, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya.

- 2) Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa dan teman bergaul.

b. Faktor Internal

1) Faktor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani, terlihat dengan lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh karena kekecauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh.
- b) Kelelahan rohani, terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan dorongan untuk menghasilkan sesuatu jadi hilang.

2) Faktor jasmaniah

- a) Faktor kesehatan. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Selain itu cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, badan lemah, ngantuk, kurang darah, ataupun ada gangguan-gangguan pada fungsi indra. Agar seseorang bisa belajar dengan baik harus berupaya agar kesehatannya tetap tinggi.
- b) Cacat tubuh. Cacat pada tubuh juga mempengaruhi proses belajar siswa, siswa yang cacat belajarnya akan terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau

diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.

### 3) Faktor psikologis

- a) Intelegensi. Intelegensi adalah kecakapan seseorang untuk menghadapi, menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui dan mempelajarinya secara tepat.
- b) Perhatian. Menurut Gazali (dalam Slameto 2003: 56) perhatian adalah “ meningkatkan keaktifan jiwa, semata-mata tertuju pada suatu objek untuk dapat menjamin hasil belajar yang diperoleh seseorang”.
- c) Minat. Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajarannya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya.
- d) Bakat. Bakat adalah kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Artinya jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya tergantung cara belajar yang diterapkannya tentu siswa akan lebih giat lagi untuk belajar.

e) Motif. Motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sebagai daya penggerak.

f) Kematangan. Kematangan merupakan suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru melalui latihan-latihan dan pelajaran. Seorang anak dikatakan matang bisa dilihat dari segi fisik, contohnya dari segi pertumbuhan anak tersebut. Kematangan dari segi psikis dilihat dari cara berfikir, serta tingkah laku yang ditampilkannya.

Dengan kata lain anak yang sudah matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dalam belajar. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan berarti siap untuk melaksanakan kecakapan.

g) Keterampilan Belajar. Dalam keterampilan belajar terakomodasi berbagai kemampuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Selain itu keterampilan belajar lebih inklusif karena mencakup berbagai aspek perkembangan kepribadian manusia yang terdiri dari aspek

intelektual, moral dan keterampilan. Dalam belajar orang sering menyamakan istilah keterampilan belajar dengan kebiasaan belajar, akan tetapi kedua hal tersebut jelas perbedaannya. Keterampilan belajar merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam belajar yang perlu dilatihkan, dengan latihan terus-menerus sehingga menghasilkan kebiasaan belajar yang baik.

### **C. Hasil Belajar**

Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya pengetahuan saja namun sikap dan keaktifan siswa dalam belajar juga menjadi penentu hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan pendapat Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 1992: 22) yang mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Di sekolah ranah kognitif dapat dilihat pada pengetahuan yang diterima siswa setelah guru memberikan materi pelajaran di kelas. Ranah afektif dapat di tampilkan melalui kehadiran siswa dalam kelas, karena kehadiran siswa di dalam kelas juga menentukan nilai yang akan diperolehnya dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Ranah psikomotor juga dapat dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Data hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan nilai ujian semester.

Keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar dapat dilihat berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan

(PAP). Keberhasilan dan kegagalan menurut penilai acuan norma dengan menggunakan rata-rata kelas dan menggunakan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah penilaian berdasarkan kriteria. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001: 106) bahwa:

Penilaian acuan norma yaitu bebas kelulusan akta\_V dan batas lulus ideal. Batas lulus tersebut mengisyaratkan penggunaan nilai rata-rata kelas dan simpangan baku. Sedangkan penilaian acuan patokan adalah batas lulus positif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Hasil belajar diperoleh karena adanya proses belajar akan berakhir dengan angka. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2004: 320) hasil belajar merupakan proses belajar yang diperoleh siswa melalui sikap dan tingkah laku serta perumusan angka sebagai perumusan terakhir dari hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa muncul akibat adanya proses yang telah dilalui, hal ini memberi makna yang sangat luas baik bagi siswa maupun guru. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah (2003: 197) hasil belajar yang dimaksud adalah keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebuah program.

Belajar dapat membuat siswa menghadapi situasi-situasi baru dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Agoes Soejanto (1991: 53) belajar adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen, sehingga perubahan yang serupa tidak terjadi lagi setiap menghadapi situasi baru. Dari beberapa pendapat tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat

dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang timbul.

#### **D. Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar**

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar anak didik adalah minat belajar. Minat ini akan memberikan motivasi yang kuat dalam belajar. Oleh karenanya faktor minat tidak bisa dipandang remeh dalam belajar. Seperti yang dikatakan Anoraga Pandji (1995: 9) bahwa minat membuat orang senang, tertarik terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Perasaan senang dan tertarik inilah yang membuat seseorang selalu mencari tahu apa yang dipelajari, sehingga pola minat inilah yang menentukan faktor kesesuaian anak seseorang dengan cara belajarnya.

Menurut As'ad Mohamad (1981: 4), minat adalah sikap yang membuat orang senang akan objek situasi atau ide-ide tertentu, hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Menurut Anoraga Pandji (1995: 9) pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan segala apapun pekerjaannya, termasuk belajar. Sedangkan menurut Natawidjaja Rochman (1980: 16) dalam bukunya Pengajaran Remedial, mengatakan bahwa, minat adalah faktor non intelektual yang sangat berpengaruh sekali terhadap prestasi belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan

keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar. Hal itu terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Penelitian tentang minat belajar ini juga pernah dilakukan oleh Otniel Tiwow, (2013) terhadap siswa SMK Negeri 1 Touluaan. Hasil penelitiannya mengatakan Terdapat hubungan simetris atau hubungan korelasi antara minat belajar terhadap prestasi belajar bidang kompetensi menggunakan alat ukur pada siswa jurusan otomotif SMK Negeri I Touluaan dan besar hubungannya  $r$  hitung 0,897 dan hubungan korelasi ini cukup signifikan. Namun perlu lebih di perhatikan lagi minat siswa yang rendah, karena dengan minat belajar yang baik hasil belajarnya pun juga akan baik

#### **E. Upaya Guru BK/Konselor dalam mengembangkan Minat Belajar siswa**

Guru BK/Konselor memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan minat belajar siswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan layanan-layanan yang ada. Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999: 255) ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang perlu dilaksanakan disekolah yaitu:

### 1. Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal dirinya, mengenal kemampuannya, bakat dan minat, merencanakan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Dalam meningkatkan minat belajar siswa BK/Konselor dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan aspek sosial seperti pentingnya minat belajar dikalangan siswa.

### 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah membantu siswa dalam menempatkan dan memyalurkan bakat dan minat siswa. Guru BK/Konselor bisa menempatkan siswa kedalam suatu kelompok bakat dan minat yang sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Dengan begitu mereka akan merasa senang belajar.

### 3. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu atau kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Melalui layanan penguasaan konten dimaksudkan agar minat belajar siswa dapat berkembang dengan baik.

### 4. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang meningkatkan peserta didik mendapatkan layanan

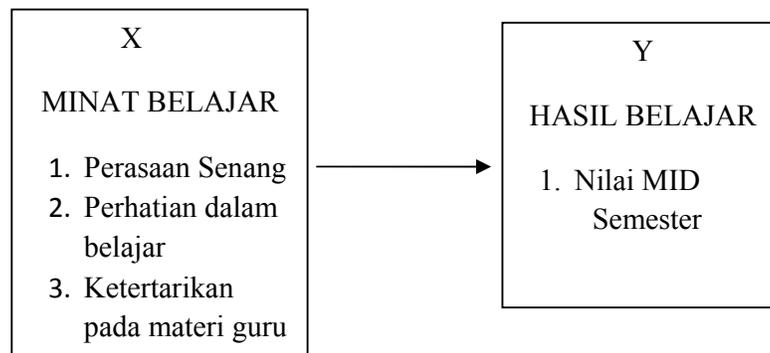
langsung tatap muka dengan guru BK/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa.

#### 5. Layanan Bimbingan Kelompok

Guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa meningkatkan minat belajar siswa melalui pelaksanaan bimbingan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok dan mereka bisa berpendapat secara dinamis, dan bisa juga mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar serta cara mengatasinya.

### F. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini. Adapun penelitian ini dapat digambarkan pada bagan gambar 1:



**Gambar.1 Kerangka Konseptual Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar.**

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dilihat bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Indikator minat belajar yang akan diukur yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar dan ketertarikan pada materi guru. Hasil belajar yang diambil untuk penelitian ini yaitu pada ujian tengah semester (MID Semester) siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi, tentunya siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi pula. Sebaliknya jika minat belajar siswa rendah karena dipengaruhi oleh faktor-faktor di atas maka bisa jadi hasil belajarnya juga akan rendah.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis utama pada penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Pembangunan Labor UNP memiliki minat belajar pada kategori baik.
2. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa SMA Pembangunan Labor UNP memiliki hasil belajar pada kategori baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa di SMA Pembangunan Labor UNP dengan  $r_{hitung}$  0,668 dengan taraf signifikan 0,01.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar siswa yang lebih memadai, seperti memperbanyak buku di perpustakaan agar siswa bisa mengembangkan minat belajarnya dengan membaca buku-buku tersebut.
2. Guru BK/Konselor untuk bisa membantu siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar siswa melalui layanan informasi,

layanan bimbingan dan konseling kelompok tentang materi-materi yang lebih menarik dan mudah dipahami

3. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan program evaluasi dari program pemberian tugas/latihan sebagai upaya mengembangkan minat belajar siswa.
4. Diharapkan siswa untuk lebih menumbuhkan meningkatkan minat belajarnya dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya juga.
5. Peneliti selanjutnya yang akan meneliti aspek yang senada dengan penelitian ini, agar dapat meninjau dari aspek-aspek lainnya yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: Angkasa Raya
- Anoraga Pandji. 1995. *Psikologi Industri dan Sosial*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- As'ad Mohamad. 1982. *Psikologi Industri*. Jakarta: Liberty.
- BSNP. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. . 1992. *Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ekojaya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Belajar menurut ahli*. <http://pinterdw.blogspot.com/2013/03/>, Diakses 20 Agustus 2013.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi Ke-enam. Terjemahan oleh Med Meitasari Tjandrasa. 1990. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Psikologi Pengembangan*. Jakarta: Angkasa Pratama.
- Muhibbin,Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mangajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nasution. S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Natawidjaja **Rohman**. 1980. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Departeman Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nursalam. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ngalim Purwanto. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Otniel Tiwow. 2013. "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Kompetensi Menggunakan Alat Ukur pada Siswa Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Touluaan " (*Skripsi*). Malang: UNIMA.
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Wawasan Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2007. *Konsolidasi Profesionalisasi Konselor*. Padang: FIP UNP.
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan. 2009. *SPSS complete*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto Y.B. 1993. ***Sikap Ketaatan Pada Suatu Kegiatan Belajar***. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

\_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wayan Nurkencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Winkel. 1995. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.